

PELAKSANAAN KELAS IBU BALITA DENGAN METODE *FOCUS GROUP DISCUSSION* (FGD) DAN MULTIMEDIA DI POSYANDU ANYELIR
WILAYAH KERJA PUSKESMAS DEMPO PALEMBANG

Kharisma Virgian^{1*}, Desy Setiawati², Wita Asmalinda³, Veratiwi⁴

¹⁻⁴ Poltekkes Kemenkes Palembang

Email Korespondensi: kharismavirgian@gmail.com

Disubmit: 21 April 2022

Diterima: 02 Mei 2022

Diterbitkan: 02 Agustus 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6668>

ABSTRAK

Pemenuhan gizi yang adekuat pada balita merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangannya. Pengetahuan ibu yang baik tentang gizi balita juga merupakan faktor terpenting dalam mendukung tercapainya pemberian gizi yang adekuat bagi balita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi pada balita. Melalui pelaksanaan kelas ibu balita dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan penggunaan multimedia berupa video sebagai media edukasi. Kegiatan kelas ibu balita ini dilaksanakan di Posyandu Anyelir Wilayah Kerja Puskesmas Dempo kota Palembang. Dilakukan pengukuran pengetahuan ibu dengan metode pre-test dan dan post-test. Evaluasi dari pelaksanaan kelas ibu balita dari kegiatan pre-test, nilai rata-rata sebesar 76,30, nilai tertinggi 81 dan terendah 50. Pada kegiatan post-test didapatkan nilai rata-rata sebesar 77,08, nilai tertinggi 89 dan terendah 45. Terdapat kenaikan nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilaksanakan kelas ibu balita. Peningkatan pengetahuan ibu melalui kelas ibu balita merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk mendukung tumbuh kembang balita yang optimal. Dapat dilakukan dengan metode-metode lain yang lebih edukatif dan variatif.

Kata Kunci: Kelas Ibu Balita, Metode *Focus Group Discussion* (FGD), Multimedia

ABSTRACT

Adequate nutrition fulfillment in toddlers is very important in supporting their growth and development. Good maternal knowledge about toddler nutrition is also the most important factor in supporting the achievement of adequate nutrition for toddlers. This community service activity aims to increase maternal knowledge about nutrition in toddlers. Through the implementation of toddler mother classes using the Focus Group Discussion (FGD) method and the use of multimedia in the form of video as an educational medium. This toddler mother class activity was held at Posyandu Anyelir Working Area of Puskesmas Dempo Palembang city. Measurement of maternal knowledge by pre-test and post-test methods. Evaluation of the implementation of the toddler mother class from pre-test activities, an average score of 76.30, a

high score of 81, and a low of 50. In post-test activities, an average score of 77.08 was obtained, a high of 89 and a low of 45. There was an increase in average grades before and after the toddler mother class. **Conclusion:** Increasing maternal knowledge through the toddler mother class is one of the most effective ways to support optimal toddler growth and development. It can be done with other methods that are more educative and varied.

Keywords: Mother-Toddles Class, Focus Group Discussions, Multimedia

1. PENDAHULUAN

Nutrisi dan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan seorang anak merupakan periode emas yang sangat penting. Periode ini merupakan periode yang sangat kritis yang akan berdampak pada kesehatan seorang dan berpengaruh sepanjang hidupnya. Pemenuhan nutrisi dan gizi seorang anak meliputi pemenuhan kesehatan ibu saat hamil, periode menyusui, masa penyapihan atau pemberian MP-ASI dan perkembangan pada masa balita. Kondisi kesehatan seorang anak sekitar 20% ditentukan oleh gen bawaan sementara 80% lainnya ditentukan oleh lingkungan yang terdiri dari pemenuhan nutrisi dan gizi yang baik serta gaya hidup yang sehat. Pemenuhan gizi yang baik akan menghasilkan tumbuh kembang yang optimal. (Bardosono, 2017)

Pada masa balita anak akan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan membutuhkan zat gizi yang relatif lebih tinggi sesuai dengan usianya. Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih dan lebih dikenal dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun. Usia 1-3 tahun termasuk dalam konsumen pasif dan di atas 3 - 5 tahun masuk dalam kategori konsumen aktif. Pada masa ini sering terjadi permasalahan dalam tumbuh kembang balita terutama permasalahan gizi. Masalah gizi yang banyak terjadi adalah Kurang Energi Protein, Obesitas, Kurang Vitamin A, Gangguan Akibat Kekurangan Iodium dan Anemia Zat Besi. Pemeliharaan kesehatan dan asupan gizi yang seimbang sesuai dengan kebutuhannya merupakan cara pencegahan terbaik untuk menangani munculnya masalah gizi. (Pritasari et al., 2017)

Permasalahan tumbuh kembang balita dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya masalah ekonomi, gizi kurang, fasilitas kesehatan atau posyandu, pola makan kurang baik dan kurang bergizi, tidak ada alat penimbangan di rumah, tumbuh kembang balita yang terhambat dan kurangnya pengetahuan orang tua balita. (Saraswati, 2021)

Pengetahuan yang baik dari seorang ibu akan mempengaruhi status gizi seorang anak. Ibu yang berpengetahuan baik dan mempunyai pendidikan tinggi cenderung akan lebih memperhatikan dalam hal memilih dan memberi makanan yang bergizi bagi anaknya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam menangkap informasi yang dapat meningkatkan pengetahuannya. Dengan perkembangan media massa elektronik dan cetak, mempermudah ibu mendapatkan informasi untuk mempersiapkan gizi yang baik bagi anaknya. Ibu dengan pengetahuan yang baik mempunyai balita dengan status gizi yang baik pula. Dan pengetahuan ibu yang baik dapat menjadi dasar yang kuat bagi terbentuknya sikap dan perilaku yang baik terhadap pemenuhan status gizi balita. (Setyaningsih & Agustini, 2014)

Status Gizi balita dipengaruhi oleh pengetahuan seorang ibu tentang gizi dan asupan makanan yang bergizi bagi balita seperti karbohidrat, protein, energi, dan lain-lain. Salah satu usaha peningkatan status gizi balita adalah dengan peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi balita yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti penyuluhan pada ibu balita tentang pemilihan dan pengolahan makanan yang bergizi seimbang. (Puspasari & Andriani, 2017)

Peningkatan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang pada balita telah banyak dilakukan seperti dengan berbagai metode. Seperti penyuluhan tentang pemeriksaan status gizi balita dan penyuluhan tentang gizi seimbang. Kegiatan ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita ditunjukkan dengan antusiasme, keaktifan bertanya dan harapan untuk mendapatkan penyuluhan serupa. (Wahyuni et al., 2020) Penyuluhan pada kegiatan Posyandu juga telah banyak dilakukan. Seperti kegiatan penyuluhan pada orang tua balita bagaimana cara menjaga asupan gizi pada balita dan pentingnya melakukan monitoring tumbuh kembang balita dengan cara rutin memeriksakan balita di Posyandu untuk melihat ada tidaknya risiko stunting pada balita. Hasil kegiatan ini ternyata mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan orang tua serta meningkatnya kesadaran untuk rutin membawa balita mereka ke Posyandu. (Eksa et al., 2021)

Metode lain untuk peningkatan pengetahuan ibu balita adalah dengan melaksanakan kelas ibu balita. Kelas ibu balita merupakan salah satu kegiatan pemberian edukasi pada ibu balita dengan menggunakan metode partisipatif, dimana sesama ibu balita saling belajar dan berbagi pengalaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tumbuh kembang balita, dibimbing oleh bidan sebagai fasilitator. Kegiatan ini ternyata efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita. Terlihat dengan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media buku KIA dan lembar balik tumbuh kembang dan gizi balita. (Virgian et al., 2022)

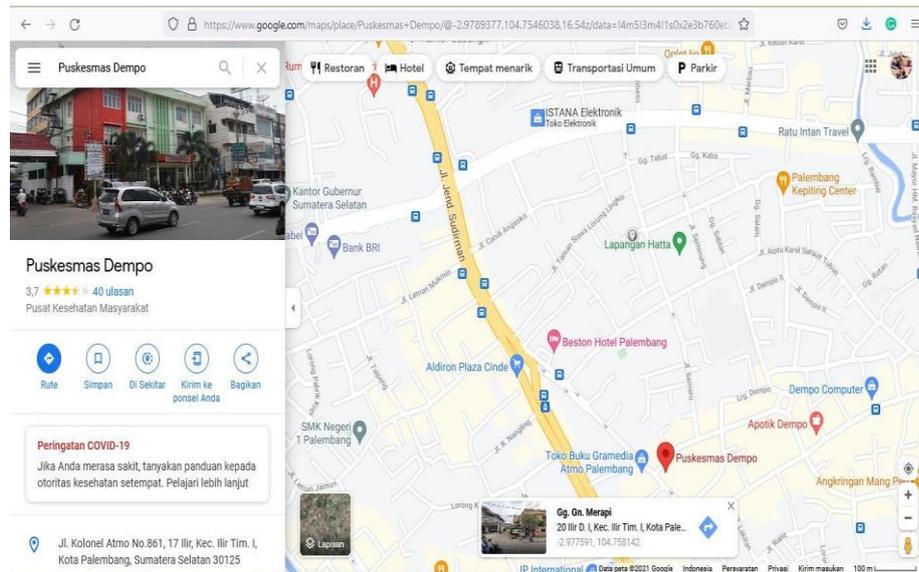
Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan kegiatan kelas ibu balita dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan penyuluhan dengan menggunakan multimedia berupa video. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pemenuhan gizi seimbang pada balita.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kegiatan Kelas Ibu Balita di Posyandu Anyelir masih belum berjalan optimal dikarenakan beberapa permasalahan seperti dana dan kurangnya jumlah fasilitator. Posyandu Anyelir berlokasi di daerah yang padat penduduk dan di tengah perkotaan. Kegiatan Posyandu telah berjalan dengan baik dan rutin setiap bulannya didukung oleh 5 orang kader kesehatan yang aktif. Penimbangan balita rutin setiap bulan, kegiatan imunisasi dan pemberian makanan tambahan bagi balita. Namun, kegiatan Kelas ibu balita masih belum dilakukan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita khususnya dalam masalah gizi balita.

Rumusan pertanyaan dari kegiatan ini adalah : Apakah pelaksanaan kegiatan Kelas Ibu Balita dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan multimedia dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita ?

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Anyelir yang merupakan bagian dari Wilayah Kerja Puskesmas Dempo kota Palembang. Lokasi Posyandu Anyelir berada di Jalan Taman Siswa Gang Merapi Kelurahan 20 Ilir DI, Kecamatan Ilir Timur I kota Palembang.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Kelas ibu balita adalah kelas dimana para ibu yang mempunyai anak berusia antara 0-5 tahun secara bersama-sama berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman tentang pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya dibimbing oleh fasilitator dan menggunakan buku KIA. (Kementerian Kesehatan RI, 2015)

Tujuan umum pelaksanaan kelas ibu balita adalah meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan menggunakan buku KIA dalam mewujudkan tumbuh kembang balita yang optimal. Sementara, tujuan secara khusus adalah meningkatkan kesadaran pemberian ASI secara eksklusif, meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya imunisasi pada bayi, meningkatkan keterampilan ibu dalam pemberian MP-ASI dan gizi seimbang pada balita, meningkatkan kemampuan ibu memantau pertumbuhan dan dan melaksanakan stimulasi perkembangan balita, meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara perawatan gigi balita dan mencuci tangan yang benar, meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyakit terbanyak, cara pencegahan dan perawatan balita. ((Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Kelas ibu balita diselenggarakan secara partisipatif, artinya para ibu tidak diposisikan hanya menerima informasi karena posisi pasif cenderung tidak efektif dalam merubah prilaku. Kelas ibu balita dirancang dengan metode belajar partisipatoris dimana para ibu tidak dipandang sebagai murid, melainkan sebagai warga belajar. Dalam prakteknya ibu didorong

untuk belajar dari pengalaman sesama, sementara fasilitator berperan sebagai pengarah kepada pengetahuan yang benar. (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Kegiatan kelas ibu balita ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan menggunakan video sebagai media edukasi. Metode FGD atau dalam bahasa Indonesia berarti Diskusi Kelompok Terarah merupakan bentuk kegiatan pengumpulan data melalui wawancara kelompok dan pembahasan dalam kelompok dimana sekelompok orang berdiskusi tentang suatu fokus permasalahan atau topik tertentu dipandu oleh seorang fasilitator atau moderator. FGD diikuti oleh para peserta terdiri dari 7-11 orang dalam suatu kelompok kecil agar memungkinkan setiap individu mendapatkan kesempatan mengeluarkan pendapatnya dan diharapkan penggalan masalah melalui diskusi atau pembahasan kelompok dapat dilakukan secara relatif lebih memadai. (Indrizal Edi, 2014)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk mengaktifkan kembali kegiatan Kelas Ibu Balita pada Posyandu Anyelir wilayah kerja Puskesmas Dempo Palembang. Dengan bekerja sama dengan petugas kesehatan dari Puskesmas Dempo dan kader kesehatan pada Posyandu Anyelir. Dosen dari Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang sebagai fasilitator dibantu juga oleh beberapa mahasiswa. Sebelumnya telah dilaksanakan juga kegiatan Kelas Ibu Balita pada Juli 2018. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari pelaksanaan Kelas Ibu Balita sebelumnya. Pada kegiatan sebelumnya kegiatan kelas ibu balita dilakukan dengan metode penyuluhan serta menggunakan media lembar balik dan buku KIA. Pada kegiatan pengabmas kali ini, Kelas ibu balita dilaksanakan dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan Video sebagai media edukasi. Materi yang dibahas pada pertemuan ini mengenai Gizi seimbang pada balita, Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak serta demonstrasi pembuatan camilan sehat bagi balita berupa sate buah. Diharapkan setelah kegiatan ini pelaksanaan kelas ibu balita di Posyandu Anyelir dapat dilaksanakan secara aktif dan berkelanjutan dengan dukungan semua pihak.

4. METODE

Pada tahap persiapan, fasilitator dari Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Dempo untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Dilanjutkan dengan koordinasi dengan Ketua Kader Posyandu Anyelir untuk mempersiapkan tempat pelaksanaan kelas Ibu Balita dan melakukan pendataan jumlah ibu balita yang akan mengikuti kegiatan. Pemberian materi disepakati sesuai dengan kebutuhan ibu dan balita berdasarkan informasi dari kader Posyandu.

Kegiatan Kelas ibu Balita dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Oktober 2018. Jumlah ibu balita yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 23 orang. Pelaksanaan kegiatan pukul 09.00 s/d 12.00 WIB. Kegiatan berjalan lancar sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Pada kegiatan kelas ibu balita ini tidak bertepatan dengan hari kunjungan Posyandu. Fasilitator dan Kader menyepakati hari pertemuan dan mengundang ibu balita sesuai dengan hari dan jadwal pelaksanaan. Kegiatan kelas ibu balita dimulai dari kegiatan pembukaan, dilanjutkan dengan absensi kehadiran ibu balita,

kemudian sebelum pelaksanaan dilakukan kegiatan *pre-test*. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan ibu balita tentang gizi dan tumbuh kembang balita. Setelah kegiatan *pre-test* dilanjutkan dengan pembagian kelompok. Ibu balita dibagi menjadi 4 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang ibu balita. Setiap kelompok diberi nama kelompok sesuai kesepakatan anggota kelompok masing-masing, Setiap kelompok diberikan satu materi yang harus mereka diskusikan kemudian dipresentasikan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Materi yang dibahas adalah mengenai gizi seimbang dan cara stimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak balita. Setelah setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian fasilitator merangkum dan membahas kembali jika ada hal-hal yang masih kurang dipahami oleh ibu balita. Serta memberikan reward atau pujian terhadap setiap kelompok yang telah menyajikan hasil diskusinya. Fasilitator kemudian menjelaskan kembali materi yang telah dibahas dengan menggunakan multimedia. Media yang digunakan berupa gambar dan video. Di akhir sesi dilakukan pemutaran video mengenai gizi seimbang untuk balita dan cara-cara stimulasi dini tumbuh kembang balita. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada akhir kegiatan dilakukan kegiatan *post-test* untuk menilai kembali peningkatan pengetahuan ibu balita setelah mendapatkan materi, diskusi dan tanya jawab.

Ibu-ibu balita yang mengikuti kelas ini sangat semangat dan antusias dalam mengajukan pertanyaan ataupun berbagi pengalaman mereka bagaimana mengasuh dan merawat anak balita. Mereka saling berdiskusi, bertukar pikiran, berbagi pengalaman, dan fasilitator berusaha untuk memfasilitasi atau meluruskan jika ada permasalahan atau hal-hal yang masih belum dipahami atau dimengerti oleh ibu balita. Sehingga mereka mendapatkan penyegaran pengetahuan dan pengalaman. Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan ini ibu dapat merubah perilaku dalam merawat anak balita menjadi lebih baik, sehingga tumbuh kembang anak balita dapat berjalan dengan optimal sesuai yang diharapkan.

Pada kegiatan kelas ibu balita ini, fasilitator mendemonstrasikan cara pembuatan camilan sehat bagi balita yaitu dengan memanfaatkan buah-buahan. Bertujuan untuk merangsang anak-anak agar gemar makan buah dengan cara diolah agar mereka tidak bosan. Olahan buah yang dibuat berupa sate buah yaitu buah-buahan yang dipotong kecil-kecil dan ditusuk dengan tusuk sate kemudian disirami dengan coklat dan meses. Dan olahan buah yang diberi saus berupa mayonaise dan susu. Tampilan buah yang diolah menjadi lebih cantik sehingga menarik minat anak-anak untuk memakannya.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan kelas balita di Posyandu Anyelir bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu khususnya tentang gizi dan tumbuh kembang balita. Kelas Ibu balita merupakan sarana bagi para ibu yang mempunyai anak balita secara bersama-sama berdiskusi, bertukar pendapat, bertukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak yang dibimbing oleh fasilitator menggunakan media buku KIA dan lembar balik.

Kelas ibu balita ini diikuti oleh 23 orang ibu balita yang mempunyai balita dengan rentang usia 0 - 5 tahun. Pada pelaksanaan kegiatan kelas Ibu balita ini tampak bahwa ibu-ibu sangat aktif dan antusias mengikuti kegiatan ini. Hal ini merupakan kegiatan yang baru bagi mereka dan mereka merasakan sangat bermanfaat. Ibu-ibu tampak aktif sangat berbagi pengalaman, berdiskusi ataupun saat mengajukan pertanyaan kepada fasilitator terhadap masalah-masalah yang masih dirasakan kurang jelas. Walaupun suasana kelas menjadi sangat ramai karena mereka juga membawa serta anak balitanya namun tidak menghalangi mereka untuk tetap aktif mengikuti kegiatan ini mulai dari awal kegiatan pre test, pemberian materi, diskusi tanya jawab dan diakhiri dengan post test.

Pada kegiatan kelas ibu balita ini, dilakukan dengan metode berbeda dengan kelas sebelumnya. Metode yang digunakan adalah dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan penggunaan multimedia. Dimana ibu balita berdiskusi di dalam kelompok-kelompok kecil kemudian mereka menyajikan hasil diskusinya. Fasilitator kemudian merangkum dan menjelaskan kembali dengan menggunakan multimedia dan pemutaran video. Diharapkan dengan metode yang berbeda dan efektif dapat semakin meningkatkan pengetahuan ibu balita.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pre test, nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 45 dengan nilai rata-rata pre test sebesar 76,30. Pada kegiatan post test didapatkan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 55 dengan nilai rata-rata setelah post test adalah sebesar 77,08. Hal ini menunjukkan terdapat kenaikan nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan kelas ibu balita. Diharapkan dapat terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita namun juga peningkatan perilaku ke arah yang lebih baik. Sehingga kegiatan kelas ibu balita ini dapat dirasakan manfaatnya bagi ibu balita di Posyandu Anyelir wilayah kerja Puskesmas Dempo kota Palembang.

Metode yang diberikan pada kelas ibu balita pada kegiatan pengabmas ini adalah dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan penggunaan multimedia. Pemberian metode yang berbeda bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu balita dan partisipasi mereka untuk menghadiri kelas ibu balita. Dengan adanya FGD atau diskusi kelompok secara terarah setiap ibu balita mempunyai kesempatan untuk memberikan pendapatnya, berbagi pengalamannya, saling bertanya satu sama lainnya, membuat mereka lebih percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Pada kegiatan ini terlihat ibu-ibu sangat antusias dan bersemangat pada saat berdiskusi di dalam kelompok kecilnya. Mereka tampak aktif saat memberikan pendapat atau mengajukan saran dan masukan terhadap contoh kasus yang diberikan oleh fasilitator. Fasilitator disini bertugas untuk memfasilitasi jalannya diskusi dan meluruskan kembali jika terdapat hal-hal yang perlu dikoreksi bersama. Sehingga setiap ibu balita maupun fasilitator mempunyai pemahaman yang sama.

Berikut gambar pelaksanaan kegiatan:



Gambar 2. Foto kegiatan *Pre-test* dan *Post-test*



Gambar 3. Diskusi Kelompok Ibu Balita



Gambar 4. Foto penyajian hasil diskusi kelompok



Gambar 5. Demonstrasi pembuatan sate buah bagi balita



Gambar 6. Foto bersama ibu balita, fasilitator, mahasiswa dan kader posyandu

b. Pembahasan

Beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa pelaksanaan kelas ibu balita merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita. Terdapat pengaruh kelas ibu balita terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu tentang stimulasi dan tumbuh kembang balita dengan peningkatan sebesar 15,8% dan 33,52%. (Indrayani et al., 2019)

Berbagai informasi yang didapatkan ibu pada pelaksanaan kelas ibu balita serta saling tukar pengalaman dengan ibu balita yang lain meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan anak. Pemberian modul tentang stimulasi dapat dibaca ibu dirumah untuk mengingatkan ibu tentang stimulasi yang tepat sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak. Terdapat perbedaan kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu balita. (Sulisdewi et al., 2020). Dalam penelitian lain didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan keikutsertaan ibu dalam kegiatan kelas ibu balita. (Harmia & Apriyanti, 2021)

Kegiatan kelas ibu balita dengan menerapkan metode FGD dapat meningkatkan partisipasi ibu dalam mengutarakan pendapat dan pengalamannya. Metode FGD dan ceramah sebagai metode pemberian edukasi pada masyarakat sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tetapi metode FGD lebih efektif dalam meningkatkan perubahan sikap. (Nugrahini & Maharrani, 2019)

FGD merupakan salah satu teknik yang tepat untuk menggali data-data dengan karakteristik dan tujuan tertentu. Dapat diketahui persepsi, opini, kepercayaan dan sikap terhadap evaluasi program tertentu yang tidak dapat dilakukan dengan pengambilan data saja. Teknik ini tidak hanya dapat digunakan untuk memperoleh faktor penyebab masalah dan potensi yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah. Cara ini juga efektif untuk menggali informasi yang kadang sulit untuk diperoleh ketika ditanyakan atau didiskusikan secara

langsung yang membuat peserta menjadi ragu-ragu dalam mengungkapkan perasaan dan pengalamannya secara langsung. (Paramita & Kristiana, 2013)

Analisis terhadap pelaksanaan kelas ibu balita telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa ibu balita belum memahami pentingnya kelas ibu balita, manfaat dan akibat jika tidak mengikuti kelas ibu balita. Dukungan keluarga, lintas sektoral masih kurang, tidak ada yang mengantarkan ibu ke Posyandu karena suami bekerja dan tidak bisa mengemudi kendaraan bermotor. Inovasi baru dalam membuat media promosi kesehatan seperti media video animasi kartun tentang balita yang lebih menarik sehingga dapat menambah minat masyarakat untuk hadir dan semakin memahami pentingnya kelas ibu balita. (Muhaimin et al., 2022)

Efektifitas pendidikan kesehatan melalui multimedia terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan ibu yang mendapatkan pendidikan kesehatan melalui tatap muka dan dengan penggunaan multimedia. Metode multimedia mempunyai kemampuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu. Dengan penggunaan multimedia seperti pemutaran video, gambar dan animasi membuat ibu balita merasa lebih tertarik dengan materi yang diberikan. Mereka dapat melihat secara langsung bagaimana pemenuhan gizi seimbang untuk balita dan cara-cara untuk melakukan stimulasi tumbuh kembang balita. Melalui media video mereka seperti dapat berinteraksi secara langsung dan dapat melihat contoh sesuai dengan kondisi nyata. Sehingga cara-cara tersebut dapat langsung mereka praktikkan di rumah untuk melakukan stimulasi tumbuh kembang anak seperti permainan-permainan edukasi yang sederhana namun sangat mendidik dan bermanfaat bagi anak balita. (Hapitria & Padmawati, 2017)

Kegiatan penyuluhan kepada ibu balita tentang gizi balita dapat meningkatkan pemahaman seorang ibu dimana ia berada dalam suatu situasi untuk mengenal potensinya sendiri secara fisik maupun psikologis, sehingga dapat lebih memahami makna pentingnya kesehatan bagi dirinya sendiri maupun bagi bayi atau anaknya. Selain itu juga diperlukan dukungan sosial berupa dukungan suami/keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan balita. (Bakoil et al., 2022)

Intervensi pendidikan kepada ibu balita berupa informasi mengenai program KADARZI, gizi seimbang dan pemenuhan gizi balita dengan menggunakan media leaflet, video dan simulasi dapat dengan efektif meningkatkan pengetahuan ibu. (Rachmayanti, 2018)

Media lain yang bisa digunakan adalah Leaflet. Agar lebih menyentuh kepada sasaran masyarakat media leaflet menggunakan bahasa daerah. Penggunaan media leaflet berbahasa daerah ternyata lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet berbahasa Indonesia. (Damayanti et al., 2017)

Pelaksanaan kelas ibu balita yang dilaksanakan secara online juga terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu balita. Pendidikan kesehatan pada masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai media lain seperti media grup Whatsapp. Terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan ibu menyusui dengan menggunakan metode grup WA dibandingkan dengan hanya menggunakan metode ceramah. (Mulyani et al., 2020) Kelas ibu balita juga dapat dilakukan menggunakan media

pembelajaran menggunakan aplikasi Zoom dan *Whatsapp Group* dan efektif digunakan dalam masa pandemi. (Sekarini et al., 2020)

Selain peningkatan pengetahuan ibu balita, juga diperlukan peningkatan pengetahuan kader kesehatan terutama dalam pengelolaan kelas ibu balita. Dan media berupa saku sebagai pegangan kader tentang perawatan kesehatan bayi dan balita dapat digunakan kader dalam mendampingi ibu dalam pelaksanaan kelas ibu balita. (Herliani et al., 2018)

Setelah pelaksanaan kelas ibu balita hendaknya dilakukan monitoring dan evaluasi agar kegiatan ini dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dukungan dari berbagai pihak seperti Puskesmas dan Dinas Kesehatan sangat diperlukan. Selain evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita, dapat dilakukan evaluasi lain seperti ketersediaan fasilitator, sarana dan prasarana pendukung kegiatan, proses pelaksanaan kelas ibu balita secara keseluruhan dan output dari kegiatan kelas ibu balita. (Ratmawati, 2018)

6. KESIMPULAN

Pemenuhan gizi seimbang pada sangat penting bagi periode emas pertumbuhan dan perkembangan seorang balita. Peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang balita dapat merupakan salah satu cara terbaik untuk menjaga dan meningkatkan pemberian asupan gizi yang baik bagi balita. Kelas ibu balita merupakan salah satu metode yang efektif untuk mendukung peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi balita. Kelas ibu balita juga efektif dilaksanakan dengan metode *Focus Group Discusssion* (FGD) dan penyuluhan dengan menggunakan multimedia.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Bakoil, M. B., Saleh, U. K. S., Batu Mali, M. A., & Tuhana, V. E. (2022). Pelayanan Kesehatan dan Gizi Bagi Ibu Anak di Posyandu Tunas Baru. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(4), 1017-1025. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.4818>
- Bardosono, S. (2017, May 13). *Pentingnya pemenuhan nutrisi dan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan anak*. Universitas Indonesia. <https://old.ui.ac.id/pentingnya-pemenuhan-nutrisi-dan-gizi-pada-1-000-hari-pertama-kehidupan-anak/>
- Damayanti, R., Shaluhayah, Z., & Cahyo, K. (2017). Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang PHBS tatanan rumah tangga (ASI Eksklusif) di kabupaten sambas melalui media leaflet berbahasa daerah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 12(1). <https://doi.org/10.14710/jpki.12.1.1-12>
- Eksa, D. R., Annisa, I., Alfarisi, R., Oktobiannobel, J., Sani, N., & Lestari, S. M. P. (2021). Penyuluhan edukasi stunting balita pada masa pandemi covid19 di posyandu melati II kecamatan suka jawa. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 4(4), 921-927. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i4.3697>
- Hapitria, P., & Padmawati, R. (2017). Efektifitas pendidikan kesehatan melalui multimedia dan tatap muka terhadap pengetahuan dan sikap

- ibu hamil tentang ASI dan menyusui. *CARE (Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan)*, 5. <https://doi.org/10.33366/cr.v5i2.535>
- Harmia, E., & Apriyanti, F. (2021). Hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan ibu dalam kegiatan kelas ibu balita di desa batu belah wilayah kerja puskesmas kampar. *Jurnal Doppler*, 5(2), 164-170. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/download/2635/pdf>
- Herliani, Y., Rohmatin, E., & Diana, H. (2018). Pemberdayaan ibu balita dalam kegiatan kelas ibu balita untuk meningkatkan kemampuan pemantauan tumbuh kembang anak (di Rw 11 kompleks LIK kelurahan mulyasari kec.tamansari kotatasikmalaya). *Prosiding Seminar Nasional Dan Diseminasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Riset*, 38-41. <http://ejournal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/PPM/article/download/124/38>
- Indrayani, D., Legiati, T., Hidayanti, D., Kebidanan Bandung, J., & Kemenkes Bandung, P. (2019). Kelas ibu balita meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam stimulasi tumbuh kembang. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2). <https://doi.org/10.32.807/jkp.v13i2.240>
- Indrizal Edi. (2014). Diskusi kelompok terarah / focus group discussion (FGD) Prinsip-prinsip dan langkah pelaksanaan lapangan. *Repository Universitas Andalas*, 75-82. <http://repo.unand.ac.id/4984/1/Artikel%20Edi%20Indrizal.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Kurikulum pelatihan bagi fasilitator pelatihan kelas ibu (kelas ibu hamil dan kelas ibu balita)*. http://siakpel.bppsdmk.kemkes.go.id:8102/akreditasi_kurikulum/kurikulum_191113104047b56973cc628f528a32d8cf8505fe64dc.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Pedoman pelaksanaan kelas ibu balita*. <https://perpustakaan.poltekkesbdg.info/items/show/251>
- Muhaimin, R., Muryanto, I., Rany, N., Hanafi, A., & Sa'am, Z. (2022). Analisis pelaksanaan program kelas ibu balita di wilayah kerja upt puskesmas lanjut kecamatan singkep pesisir kabupaten lingga tahun 2021. *Ensiklopedia of Journal*, 4(2), 176-182. <https://doi.org/10.33559/eoj.v4i3.1048>
- Mulyani, S., Subandi, A., Kedokteran, F., Kesehatan, I., & Jambi, U. (2020). Efektifitas pendidikan kesehatan melalui group whatsapp reminder berkala dengan metode ceramah terhadap pemberian asi eksklusif pada ibu pasca seksio sesarea. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 4. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v4i2.11607>
- Nugrahini, E. Y., & Maharrani, T. (2019). Efektifitas metode ceramah dan focused group discussion (FGD) dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur mengenai keluarga berencana (KB). *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(1), 18-20. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>
- Paramita, A., & Kristiana, L. (2013). Teknik focus group discussion dalam penelitian kualitatif. In *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* (Vol. 16). <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/hsr/article/view/3301>
- Pritasari, Damayanti D, & Lestari NT. (2017). *Gizi dalam daur kehidupan*. BPPSDMK, Kementerian Kesehatan RI. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/11/GIZI-DALAM-DAUR-KEHIDUPAN-FINAL-SC.pdf>

- Puspasari, N., & Andriani, M. (2017). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan makan balita dengan status gizi balita (BB/U) usia 12-24 bulan. *Amerta Nutr*, 27-39. <https://doi.org/10.2473/amnt.v1i4.2017.369-378>
- Rachmayanti, R. D. (2018). Peningkatan pengetahuan ibu balita melalui pengenalan program KADARZI di kelurahan wonokusumo surabaya. *Media Gizi Indonesia*, 13(2), 176. <https://doi.org/10.20473/mgi.v13i2.176-182>
- Ratmawati, L. A. (2018). Evaluasi program pelaksanaan kelas ibu balita di wilayah kerja dinas kesehatan kabupaten banjarnegara. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 14(1), 25-31. <https://doi.org/10.31101/jkk.546>
- Saraswati, D. (2021). Pemantauan tumbuh kembang balita pada masa covid-19 di kota tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(1). <https://doi.org/10.37058/jkki.v17i1.3602>
- Sekarini, N., Aswitami, N., & Pratiwi, P. (2020). Kelas online ibu balita untuk pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mendeteksi dan menstimulasi perkembangan balita pada masa covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiskha*, 8(3), 191-198. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/download/34367/18521>
- Setyaningsih, S. R., & Agustini, N. (2014). Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi balita: sebuah survei. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17(3), 2354-9203. [10.7454/jki.v17i3.451](https://doi.org/10.7454/jki.v17i3.451)
- Sulisnadewi, N., Ketut Labir, ; I, Yuniarti, N. L. P., Denpasar, P. K., & Keperawatan, J. (2020). Implementasi kelas ibu balita dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak di kecamatan sukawati. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 2(1), 45-52. <https://doi.org/10.33992/ms.v2i1.992>
- Virgian, K., Setiawati, D., & Asmalinda, W. (2022). Pelaksanaan kelas ibu balita di posyandu anyelir wilayah kerja puskesmas dempo palembang. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(4), 1072-1079. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.4852>
- Wahyuni, F., Yazia, V., Rahmayanti, R., Hamdayani, D., Hasni, H., & Reni, I. (2020). Peningkatan status gizi anak, mengurangi kejadian kurus dan pendek melalui penerapan gizi seimbang wilayah kerja puskesmas nanggalo padang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 13-19. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v3i1.2294>